

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, tentunya akan memicu persaingan dalam dunia usaha bagi perusahaan yang telah *Go Public*. Persaingan tidak hanya terjadi dalam satu sektor industri melainkan juga terjadi antara sektor industri lain. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk serta terus meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham melalui keputusan keuangan perusahaan. Fungsi manajemen keuangan menurut Irawati (2006) terdiri dari 3 keputusan yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang berkaitan dengan laba perusahaan, yang mana laba tersebut nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk membiayai investasi ditahun mendatang. Kebijakan dividen menjadi perhatian penting bagi banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston dalam Ardian (2015) melalui kebijakan ini perusahaan memberikan sebagian dari keuntungan bersih kepada pemegang saham secara tunai. Keputusan tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, khususnya pemegang saham yang berinvestasi dalam jangka panjang dan bukan pemegang saham yang berorientasi *capital again*. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan memiliki banyak pihak yang bersangkutan terutama pihak – pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Perbedaan kepentingan yang bertentangan (*agency conflict*) dalam perusahaan ini terjadi antara pemegang saham dengan pihak manajemen mengenai laba yang diperoleh perusahaan. Pemegang saham memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dari perusahaan berupa dividen, maka dividen akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern*. Sedangkan di sisi lain manajemen perusahaan memiliki tujuan laba yang diperoleh perusahaan untuk tidak dibagikan kepada pemegang saham melainkan laba di tahan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Berkaitan dengan pembayaran dividen, umumnya investor lebih menyukai dividen yang stabil dan konstan, karena dividen yang berubah – ubah akan menyebabkan penyampaian informasi yang salah dan dapat menghilangkan kenyamanan para investor. Masing – masing perusahaan tentunya memiliki kebijakan tersendiri dalam membayarkan dividennya kepada para pemegang saham, sehingga pertimbangan dari manajemen perusahaan sangat diperlukan.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam keputusan dividen diantaranya *leverage*. Mamduh (2004) *leverage* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang berfokus pada kewajiban perusahaan. Apabila rasio leverage ini tinggi, berarti hutang yang digunakan perusahaan tinggi. Perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi akan memilih menggunakan labanya untuk membayar kewajiban yang ada, sehingga perusahaan mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Yasa dan Wirawati (2016), Andriyani (2008) serta Yenti (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi penelitian Anhar dan Abdullah (2014) serta Astiti, Yuniarta dan Sujana (2017) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lain yang juga penting dalam kebijakan dividen adalah Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba,

baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri (Sartono,2001). Profitabilitas memiliki peranan penting dalam keputusan dividen karena merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba inilah yang nantinya akan dijadikan dasar dalam pembagian dividen. Semakin tinggi profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Afas, Wardiningsih dan Utami (2017), Andriyani (2008), Hadianto dan Marpaung (2009) , Abdullah dan Anhar (2014) serta Yasa dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Dewi (2008), Budiasih dan Sari (2016), Rachmawati dan Silfiana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Struktur kepemilikan dibedakan menjadi tiga, yaitu struktur kepemilikan manajerial, institusional dan publik. Struktur kepemilikan institusional adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi, yaitu kepemilikan saham oleh perusahaan lain atau lembaga lain diluar perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional ini akan mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga bisa mengamankan kepentingan pemegang saham (Madura, 2006 dalam Basri dkk). Yenti (2016), Dewi

(2008) serta Basri, Kasmon dan Majid (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan Sari (2012), Setiawati (2017), serta Firmanda, Oemar dan Raharjo (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Investment Opportunity Set (IOS) juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah set kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. Semakin besar kesempatan investasi, maka dividen yang dapat dibagikan menjadi lebih sedikit karena lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV positif (Hanafi, 2004). Menurut Adriyani (2008), Putri (2009), Rachmawati dan Silfiana (2016) serta Hadiano dan Marpaung (2009) *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditunjukkan Yenti (2016), Mulyono (2009), serta Yadnyana dan Yudiana (2016) menyatakan bahwa Kesempatan Investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas dalam perusahaan dianggap merupakan salah satu pertimbangan dalam dividen. Karena pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, maka

semakin besar jumlah kas dan likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. Yasa dan Wirawati (2016), Afas, Utami dan Wardiningsih (2017) serta Astiti, Sujana dan Yuniarta (2017) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditunjukkan Sari (2012), Restuningsih (2017), Setiawati (2017) serta Adnyana dan Badjra (2014) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Silfiana (2016) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013” dengan pembeda obyek dan periode penelitian yang digunakan serta penggantian variabel struktur kepemilikan manajerial menjadi struktur kepemilikan institusional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masih banyak ditemukan perbedaan atau keditakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang menjadi *research gap* terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Investment Opportunity Set dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen”**

B. Batasan Masalah Penelitian

Meskipun peneliti telah merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Periode pengamatan

Rentang periode penelitian yang dipilih adalah tahun 2012-2016.

2. Obyek

Obyek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen
- b. Variabel Independen yaitu *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional, *Investment Opportunity Set* (MBVE) dan Likuiditas (*Current Ratio*).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen ?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka dapat dituliskan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan deviden
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden
3. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Deviden
4. Untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Deviden
5. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen

keuangan serta menjadi referensi untuk pengembangan penelitian terdahulu dan sebagai pendukung teori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai referensi pengambilan keputusan kebijakan dividen.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan serta gambaran aplikasi teori – teori yang diperoleh dibangku kuliah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebaga referensi dalam penelitian berikutnya.